



IMPLEMENTASI NILAI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Mar'atul Mardiyah¹, Mohammad Sulistiono², Moh. Muslim³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122001013003@unisma.ac.id, 2muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,
3moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

This research aims to examine the implementation of religious values in the developing student character through religion activities at MI Islamiyah Kebonsari, Malang City. This research uses a qualitative research approach with a case study type of research. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis uses data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Test its validity with longer observations, more in-depth interviews, and triangulation. The results of the research show that the implementation of religious values at MI Islamiyah Kebonsari Malang City is carried out through various religious activities, such as muroja'ah Al-Qur'an, learning Duha prayers, midday prayers in congregation, prayers before and after studying, amaliah ke-Nu- an (istighosah once a month), and activities to commemorate Islamic holidays. Apart from that, this activity also has a positive impact on the formation of student character. The implementation of religious values in forming student character includes: integration in self-development programs, integration in subjects, and integration through school culture. Apart from that, the results of its implementation include: good student morals towards teachers and older people, as well as increased faith and devotion to Allah.

Keyword: *Character Formation, implementation of religious values, religious activities.*

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kecerdasan dan kepribadian seseorang yang berpusat pada pengamalan mengenai nilai-nilai keagamaan (religius). Apabila seseorang memiliki pendidikan tetapi tidak menjadikan agamanya sebagai prioritas, maka ia akan mudah goyah dan terpengaruh oleh arus modernisasi yang tidak stabil saat ini. Sebaliknya, jika pendidikan tersebut didasari oleh nilai-nilai keagamaan yang kuat, akan terciptanya individu-individu yang sesuai dengan harapan bangsa ini. Maka dari itu, untuk membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, berakhlak, bertaqwa, dan berpengetahuan luas demi mengembangkan potensi diri dan hubungan sosial serta meningkatkan kecerdasan emosional mereka, maka pendidikan harus memperhatikan sikap dan perilaku individu, bukan hanya peningkatan pengetahuan semata (Kesuma, 2011).

Pada akhir-akhir ini, hal tersebut menjadi penting terutama bagi siswa di Indonesia. Saat ini, siswa telah menghadapi krisis moral, sebuah krisis yang melanda generasi muda, terutama mereka yang masih dibangku sekolah dasar (Wulandari, 2017). Moralitas dan intelektualitas anak muda Indonesia saat ini mengalami krisis yang sangat parah. Salah satu peristiwa yang terjadi terutama di bidang pendidikan adalah dengan meningkatnya perilaku yang menyimpang di kalangan peserta didik. Seperti halnya : banyak terjadi tindakan moral dan maraknya kenakalan peserta didik. Tentunya, fenomena tersebut sangat bersebrangan dengan suasana yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka moral yang buruk akan menjadi karakter peserta didik.

Dengan demikian, pendidikan karakter harus ditanamkan pada anak sejak dini. Saat ini, guru tidak hanya harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan zaman, tetapi juga harus mampu membentuk karakter siswa (Haryanto, 2013). Dalam membentuk karakter peserta didik, juga harus memperhatikan aspek sikap dan perilaku individu, bukan hanya peningkatan dalam pengetahuan saja. Karena melalui pendidikan karakter tersebut, mampu untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan keterampilan sosial yang kuat, sehingga mampu berkontribusi secara positif.

Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin. Karena, karakter tersebut berfungsi sebagai landasan keagamaan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Karakter religius tidak hanya terkait dengan ibadah saja, akan tetapi juga melibatkan hubungan antar sesama manusia. Maka dari itu, pendidikan karakter di sekolah memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menghidupkan kembali pendidikan karakter yaitu : dengan menerapkan kegiatan keagamaan yang bertujuan mengembangkan karakter religius setiap siswa. Pendidikan karakter religius tersebut mampu menumbuhkan sikap positif yang berperan dalam membentuk kepribadian siswa.

MI Islamiyah Kebonsari Kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menaruh perhatian besar pada pembentukan karakter peserta didik melalui implementasi nilai religius. Sekolah ini menyadari bahwa pembentukan karakter tidak hanya bisa dilakukan melalui pemberian materi pelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga melalui berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal tersebut disebutkan dalam visi MI Islamiyah yaitu : terwujudnya madrasah yang unggul dan rujukan dalam pendidikan guna menghasilkan lulusan berkarakter keislaman, kebangsaan, dan kecendekiaan bertaraf nasional.

Pada implementasinya, di MI Islamiyah kebonsari Kota Malang pendidikan karakter religius sudah diterapkan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti halnya :

menerapkan murojaah pagi sebelum melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuha secara berjama'ah, dan pembacaan do'a sebelum memulai pembelajaran, shalat dhuhur berjama'ah, adab dalam makan dan minum dengan baik, serta membiasakan untuk bersikap sopan santun kepada yang lebih tua. Hal tersebut dilakukan melalui pembiasaan dilingkungan madrasah yang sebelumnya telah dibentuk program pendidikan karakter religius melalui peraturan madrasah. Jika seorang peserta didik sudah terbiasa dalam melakukan karakter religius tersebut, maka kebiasaan tersebut akan tumbuh tidak hanya dimadrasah saja, melainkan akan dilakukan dimanapun ia berada.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut (Moloeng, 2007) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan jenis pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. secara keseluruhan dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana implementasi nilai religius dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Islamiyah Kebonsari Kota Malang. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan studi kasus, karena peneliti ingin menggali satu fenomena dan mempelajari secara mendalam hingga mendapatkan hasil yang sesuai.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data berupa informasi yang berbentuk hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil informasi secara mendalam mengenai implementasi nilai religius dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Islamiyah Kebonsari Kota Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Islamiyah Kebonsari Kota Malang*

Kegiatan keagamaan memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Keterkaitan tersebut bersifat kompleks dan multidimensi dalam mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Dalam hal ini sesuai dengan teori Ronald Tambunan yang menyatakan bahwa peran karakter sendiri sangatlah penting, karena menekankan pada penerapan nilai dalam konteks tindakan atau perilaku. Oleh karena itu, dalam membentuk karakter yang diinginkan, peserta didik harus dilatih serta dibiasakan untuk mempraktikkan pembiasaan yang ada di sekolah dan

mengaitkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal tersebut merupakan salah satu cara efektif dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik (Ahsanulhaq, 2019).

Perencanaan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa dapat diterapkan melalui kegiatan keagamaan merupakan suatu upaya yang dirancang secara matang dan terarah sehingga dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama kedalam seluruh aspek kegiatan belajar mengajar disekolah. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan disekolah tidak hanya dianggap sebagai rutinitas atau sekadar formalitas saja, melainkan sebagai integral dari strategi pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat, bermoral, dan religius. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Adapun perencanaan yang telah diterapkan di MI Islamiyah dalam rangka mengembangkan nilai religius serta pembentukan karakter peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Meninjau kondisi siswa MI Islamiyah Kebonsari Kota Malang dari segi karakternya

Setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Perbedaan karakter tersebut merujuk pada sifat, perilaku, nilai, dan sikap yang dimiliki oleh setiap individu. Karakter merupakan sifat, perilaku, etika, moral, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui proses internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan dijadikan dasar dalam pandangan hidup, cara berpikir, bersikap, serta bertindak. Kebajikan ini dapat mencakup sebuah nilai, moral, dan norma seperti : kejujuran, keberanian, dapat dipercaya, dan menghormati orang lain. (Maya, 2017)

Meninjau kondisi siswa MI Islamiyah Kebonsari Kota Malang dari segi karakternya merupakan langkah awal yang dapat memberikan gambaran tentang bagaimana nilai-nilai yang diajarkan disekolah tersebut, tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik. MI Islamiyah Kebonsari Kota Malang sebagai salah satu sekolah yang berbasis agama, secara konsisten berupaya dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul secara akademis saja, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh oleh seorang peneliti, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Kepala Madrasah MI Islamiyah menyatakan bahwa kondisi siswa-siswi MI Islamiyah jika ditinjau dari segi karakternya Alhamdulillah sudah mempunyai karakter. Artinya sebagai seorang pendidik/guru tidak boleh capek- capek dalam memberikan nasehat kepada setiap siswa serta selalu mengingatkan pada setiap perbuatan yang mereka lakukan. Misalnya, ketika anak-anak berjalan didepan orang, memang dari segi pembelajarannya guru sudah memberikan pembelajaran secara khusus terutama ketika awal tahun, guru memberikan pembelajaran yang disebut dengan MOKS (Masa Orientasi Karakter Siswa). Namun, dalam kehidupan sehari-hari penting untuk selalu mengingatkan karakter-karakter yang harus dilakukan atau ditanamkan pada setiap peserta didik.

b. Penyusunan program kegiatan keagamaan

Setiap sekolah pasti memiliki program kegiatan khusus dalam melaksanakan misinya, sehingga memiliki perbedaan dengan sekolah lainnya. Dalam konteks ini, pembentukan karakter dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan keagamaan diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif efektif dalam mengembangkan nilai-nilai pembentukan karakter, memperbaiki dan meningkatkan masing-masing pribadi agar dapat menjadi contoh yang baik (Suwardin, 2022). Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di MI Islamiyah yaitu terkait dengan : Muroja'ah Al-Qur'an sebelum pembelajaran shalat dhuha, pembelajaran shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan amaliah ke-NU-an, dan ikut serta dalam memperingati hari-hari besar Islam.

Penyusunan program kegiatan keagamaan adalah suatu proses yang mendalam dan terstruktur dalam pendidikan berbasis agama yang bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam aktivitas sehari-hari peserta didik. Karena dengan cara melaksanakan program yang tersusun, memastikan bahwa kegiatan keagamaan dapat terlaksana secara teratur dan konsisten. Dalam proses penyusunan tersebut, mencakup berbagai langkah yang dapat dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan hasil dari kegiatan keagamaan disekolah. Sehingga dengan adanya penyusunan program kegiatan keagamaan dengan baik, dapat membantu seorang pendidik dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai religius yang diharapkan serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan berintegritas.

c. Menentukan strategi pelaksanaan kegiatan keagamaan

Strategi adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam setiap peranannya pada saat ini dan masa depan. Dengan upaya untuk membangun, meningkatkan, memelihara, dan memperbaiki perilaku siswa agar mereka dapat dan ingin melaksanakan tugas-tugas hidupnya dengan cara yang selaras, dan seimbang (lahir batin, material, spiritual, dan sosial). Dengan adanya aktivitas bimbingan, pembiasaan, pengajaran, latihan, serta keteladanan, sehingga dapat membentuk siswa menjadi individu yang memiliki akhlak mulia. (Muslich, 2012)

Strategi pelaksanaan karakter disatuan pendidikan atau sekolah merupakan bagian dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang diterapkan dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut dapat di implementasikan melalui metode pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas serta dukungan dari program pengayaan (Gunawan, 2012). Menentukan strategi pelaksanaan kegiatan merupakan langkah penting dalam

menciptakan program yang tidak sekadar mendidik secara spiritual saja, akan tetapi juga relevan serta berdampak positif bagi peserta didik.

Proses menentukan strategi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat dimulai dengan memahami kondisi dan kebutuhan masing-masing peserta didik, yang mencakup dalam tingkat pemahaman mereka terhadap agama, usia, serta latar belakang sosial dan budaya. Dengan pemahaman tersebut, kegiatan dapat dirancang agar lebih tepat sasaran baik dari segi materi maupun metode penyampaiannya. Dengan strategi yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, kegiatan keagamaan tidak hanya menjadi sarana pengajaran, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang religius, berakhlak baik, serta mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh oleh seorang peneliti, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Eko sebagai guru PAI di MI Islamiyah menyatakan bahwa strategi yang dilaksanakan yaitu dimulai dengan pembiasaan baik terhadap setiap peserta didik. Kemudian memberikan pemahaman kepada mereka akan pentingnya nilai-nilai religius, semisal ada anak yang salah, guru harus memberi teguran, apabila tidak bisa ditegur ya diberi hukuman melainkan bukan hukuman fisik. Kalau membahas mengenai kegiatan keagamaan di MI Islamiyah sudah banyak yang diterapkan yaitu : dimulai dari salam dan salim terhadap guru, setelah itu mereka diarahkan untuk berkumpul di halaman madrasah dalam rangka melaksanakan muroja'ah Al-Qur'an dan pembelajaran shalat dhuha secara berjama'ah. Kegiatan tersebut juga sudah dibagi mulai kelas 1-6 secara bergantian dengan tujuan agar anak-anak ada pembiasaan yang melekat pada diri mereka. Dalam hal ini, kegiatan tersebut juga merupakan salah satu pendekatan dalam mengembangkan nilai keagamaan.

2. Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di MI Islamiyah Kebonsari Kota Malang

Pelaksanaan nilai-nilai religius dalam konteks pembentukan karakter siswa adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan. Proses ini melibatkan usaha menyeluruh dari pihak sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuannya adalah membantu siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menginternalisasikan dan mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan nilai religius untuk pengembangan karakter siswa. Sebab, guru memiliki kedudukan sebagai contoh yang positif serta dapat berperan sebagai pembimbing moral. Dalam menghadapi berbagai situasi di sekolah, guru dapat memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa tentang cara bertindak yang sesuai dengan nilai-nilai religius. Misalnya, ketika ada konflik antar siswa, guru dapat memfasilitasi mediasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan dan kasih sayang. Hal ini diperkuat oleh teori Sulistiono yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki unsur-unsur untuk mencapai tujuan, salah satunya adalah citra guru

dalam mensukseskan pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pendidikan. (Sulistiono, 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, adapun pelaksanaan nilai religius dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Islamiyah dilakukan melalui pengintegrasian dalam program pengembangan diri, pengintegrasian kedalam mata pelajaran, serta melalui budaya sekolah. Berikut ini akan di jabarkan lebih lanjut mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Pengintegrasian dalam program pengembangan diri

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh peneliti, bahwa pengintegrasian program pengembangan diri di MI Islamiyah dilakukan melalui tiga pendekatan utama yang saling melengkapi, yaitu adanya kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa-siswi MI Islamiyah, keteladanan, dan juga pengondisian. Karena dengan adanya pengintegrasian dalam program pengembangan diri tersebut bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Sehingga, dengan mengintegrasikan ketiga pendekatan melalui kegiatan rutin, keteladanan, dan pengondisian, MI Islamiyah berupaya menciptakan program pengembangan diri yang holistik dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan perkembangan moral, sosial, dan spiritual siswa. Harapannya, melalui program ini, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai islami yang tertanam dalam diri mereka.

b. Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Pengintegrasian nilai-nilai religius dalam mata pelajaran melibatkan penerapan dan penanaman nilai-nilai keagamaan ke dalam berbagai materi yang diajarkan dikelas. Di MI Islamiyah, hal ini dilakukan dengan mengaitkan konsep-konsep keagamaan dengan topik yang relevan dalam setiap mata pelajaran. Seperti halnya, dalam pelajaran matematika guru dapat memberikan contoh soal yang mengandung nilai kejujuran dan adil. Dalam pelajaran bahasa, teks-teks yang digunakan bisa mencakup cerita atau pesan yang menggambarkan nilai-nilai moral dan etika.

Dalam hal ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Heri Gunawan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, salah satu caranya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam seluruh mata pelajaran. Sehingga, semua mata pelajaran akan diarahkan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut. (Gunawan, 2012)

c. Pengintegrasian melalui budaya sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh, budaya yang mendukung dalam pelaksanaan nilai karakter religius di MI Islamiyah adalah penerapan budaya 3S (Salam, senyum, sapa). Karena dengan menerapkan budaya tersebut, dapat menciptakan lingkungan yang

lebih ramah, nyaman, dan inklusif di sekolah atau di mana pun. Dalam hal ini juga membangun hubungan yang positif antara siswa, guru, dan staff sekolah. Sehingga peserta didik akan lebih mengormati serta memiliki sikap sopan santun.

Dalam pengintegrasian melalui budaya sekolah, bukan hanya guru yang memiliki peran penting. Akan tetapi, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam pengintegrasian nilai-nilai religius melalui budaya sekolah. Karena, kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat tinggi di madrasah. Mereka bertugas dalam memastikan kebijakan dan program madrasah, sehingga mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh warga madrasah untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan budaya madrasah yang religius.

Oleh karena itu, peran kepala sekolah juga sangat penting dalam setiap lembaga pendidikan, karena dengan adanya kepemimpinan yang baik dapat mendorong peningkatan kinerja dan standar akademik. Selain itu, seorang pemimpin juga harus siap dalam menghadapi berbagai macam bentuk permasalahan serta mencari solusi untuk setiap permasalahan yang sedang dihadapi. (Muslim, 2021)

3. Hasil Implementasi Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Islamiyah Kebonsari Kota Malang

a. Akhlak baik siswa kepada guru dan orang yang lebih tua

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh oleh seorang peneliti, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Kepala Madrasah MI Islamiyah bahwa ada perubahan perilaku peserta didik yaitu terkait dengan sopan santun ya, ketika mereka berjalan di depan wali murid yang sedang menunggu anaknya, baik itu kepulauan/ada tamu di depannya, mereka lebih bisa tunduk dan sopan kemudian juga mengucapkan permisi. Perubahannya lagi juga ketika berbicara dengan temannya, yang awalnya berbicara dengan nada tinggi dan teriak-teriak, itu lebih bisa dipelankan dan lebih sopan. Kepada guru juga seperti itu, kepada kakak kelas juga mereka lebih bisa menghormati dan kepada teman yang sebaya mereka lebih saling menyayangi.

Dalam konteks ini, menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai religius dalam pendidikan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan akhlak baik pada peserta didik. Melalui pembiasaan dan pemahaman yang mendalam, peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, disiplin, tanggung jawab, serta memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah

Penanaman nilai-nilai religius merupakan upaya yang sangat penting dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilakukan melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan. Peserta didik dibiasakan untuk menjalankan shalat wajib dan shalat sunnah secara teratur, baik di sekolah maupun di rumah. Di samping itu, mereka juga diajak membaca Al-Qur'an dan melaksanakan

amaliah ke-NU-an. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan disekolah, juga dapat memperkuat akan kesadaran mereka mengenai pentingnya beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan fakta yang diperoleh peneliti, bahwasanya implementasi nilai-nilai religius dalam kehidupan dapat memberikan dampak yang positif, baik diri peserta didik, maupun bagi pendidiknya. Hal ini dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah, serta mendorong terciptanya kehidupan yang lebih bermakna, beretika, dan berkeadaban.

D. Simpulan

Perencanaan nilai religius dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan merupakan suatu upaya yang dirancang secara matang dan terarah sehingga dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama kedalam aspek kegiatan belajar mengajar disekolah. Adapun perencanaan yang telah diterapkan di MI Islamiyah Kebonsari Kota Malang yaitu melalui : Meninjau kondisi siswa MI Islamiyah Kebonsari Kota Malang dari segi karakternya, penyusunan program kegiatan keagamaan, serta menentukan strategi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, adapun pelaksanaan nilai religius dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Islamiyah dilakukan melalui pengintegrasian dalam program pengembangan diri, pengintegrasian kedalam mata pelajaran, serta melalui budaya sekolah. Kemudian, hasil dari implementasi nilai religius dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan, hal tersebut dapat terlihat dari perilaku siswa dalam kegiatan mereka di sekolah. Adapun hasil yang dapat diidentifikasi oleh peneliti, meliputi :1) Akhlak baik siswa kepada guru dan orang yang lebih tua, 2) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

Daftar Rujukan

- Ahsanul Khaq. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. *Bandung : Alfabeta*.
- Haryanto, M. S. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. *Bandung : PT. Rosdakarya*, 1-2.
- Kesuma, D. (2011). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. *Bandung : PT. Remaja Rosdakarya*, 56.

- Maya, R. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibnu Jama'ah Al-Syafi'i . *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 06 (12), 27.
- Moloeng, L. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. *Bandung : PT Remaja Rosdakarya*.
- Muslich, M. (2012). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. *cet,1; Jakarta : Bumi Aksara*, 174.
- Muslim, M. (2021). "Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar di Era Teknologi Digital". *Elementaris : Jurnal Pendidikan Islam*3(1), 1-13.
- Sulistiono, M. (2019). Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik. Dalam Sa'dullah (ED). *Intelegensia Media*.
- Suwardin. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat. *Zawiyah : Jurnal Pemikiran Islam*, Vo. 8, No.1, 161. <http://dx.doi.org/10.31332/zjpi.v8i1.3030>.
- Wulandari, Y. d. (2017). "Strategi Sekolah dalam Penguatan Jurnal Pendidikan Karakter bagi siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 2 .